

PENGUATAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MELALUI *INTEGRATED LEARNING* ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Muhammad Turhan Yani

Prodi PPKn, Jurusan PMP-KN, FISH, Universitas Negeri Surabaya, muhammادتurhan@unesa.ac.id

Rr Nanik Setyowati

Prodi PPKn, Jurusan PMP-KN, FISH, Universitas Negeri Surabaya, naniksetyowati@unesa.ac.id

Siti Maizul Habibah

Prodi PPKn, Jurusan PMP-KN, FISH, Universitas Negeri Surabaya, sitihabibah@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam konteks penguatan karakter anak didik di era industri 4.0, perlu dilakukan terobosan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab secara langsung dalam mengimplementasikan kompetensi inti dalam kurikulum 2013, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Oleh karena itu dalam kaitan ini telah dilakukan *integrated learning* (pembelajaran terpadu) antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dua mata pelajaran ini memiliki peran sentral dalam membangun manusia (anak didik) dengan menggabungkan tiga konsep, yaitu membangun manusia yang berbudaya, beradab, dan religius (*a cultured, civilized, and religius human being*).

Kata kunci : Penguatan karakter, pembelajaran terpadu, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, era industri 4.0

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 yang di antaranya ditandai dengan penggunaan informasi teknologi pada hampir semua aspek kehidupan manusia menuntut perlu adanya filterisasi informasi, budaya, dan lain sebagainya. Ragam teknologi dengan berbagai aplikasi tidak dapat dihindari dalam realitas kehidupan di era sekarang, termasuk pada anak-anak sekalipun, mereka tampaknya sudah sangat familier dengan dunia internet dan ragam aplikasi lainnya. Menyikapi hal demikian, para pendidik, khususnya orang tua dan guru dituntut bijaksana dan profesional dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya.

Dalam kaitan dengan pembelajaran di sekolah perlu dilakukan terobosan inovatif yang memungkinkan proses dan hasil belajar lebih bermakna, khususnya dalam menghadapi era industri 4.0, di antaranya para guru dari lintas bidang studi yang berbeda dapat melakukan kolaborasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sinergi di antara guru dan menguatkan karakter anak didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam dan *religious* bangsa (Pancasila) yang dijadikan dasar untuk membentuk pemeluk agama Islam yang taat sekaligus warga negara yang baik (*good citizen*).

Idealnya, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dilakukan secara terpadu untuk mendidik anak-anak bangsa agar mereka kelak tidak melakukan perilaku menyimpang baik secara agama maupun moral, seperti korupsi, kekerasan, pergaulan bebas, pelecehan seksual, konsumsi dan peredaran narkoba. Oleh karena itu di sinilah pentingnya implementasi pembelajaran terpadu antara PAI dan PKn yang dilakukan secara sinergis dan komprehensif (Yani dan Setyowati, 2011).

Model pembelajaran terpadu yang digunakan ini mengacu pada *Integrated Curriculum Model* yang dikembangkan oleh Robin Fogarty. Model ini merupakan kurikulum yang dikembangkan secara terpadu dengan pendekatan secara lintas disiplin ilmu untuk saling melengkapi pengetahuan. Dalam hal ini, *Integrated curriculum model* merupakan hasil pengayaan dari berbagai hasil ide-ide mata pelajaran. Model ini bukanlah model kurikulum yang mengembangkan berbagai mata pelajaran secara terpisah melainkan diintegrasikan satu sama lain misalnya antara materi pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan (Yani dan Setyowati, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN/ PEMBAHASAN
Substansi Bahan Ajar Terpadu Antara PAI dan PKN

a. Menghindari Perilaku Tercela dalam Perspektif PAI dan PKN

Bangsa Indonesia memiliki 6 macam agama yang diakui keberadaannya di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dalam kehidupan bermasyarakat agama mempunyai peranan yang sangat penting. Agama Islam berdasarkan sensus tahun 2000 dianut oleh sekitar 86,1% dari 240.271.522 penduduk Indonesia. Meskipun begitu sebagai agama dengan pemeluknya yang sangat besar tersebut tidak berarti kita bisa bersikap seenaknya sendiri dalam berperilaku sehari-hari.

Dalam pergaulan hidup sehari-hari kita harus menghindari perilaku tercela seperti tawuran antar siswa, perkelahian massal, penyalagunaan informasi teknologi, dan lain sebagainya.



<http://www.eramuslim.com/fckfiles>

Perkelahian massa



<http://ahmadrizali.com/wp-content/>

Tawuran antar siswa

Untuk itu sudah waktunya semua perilaku menyimpang tersebut harus dihindari. Caranya dengan menanamkan melalui nilai-nilai moral pada diri siswa, melalui pendidikan berkarakter. Realisasi pendidikan berkarakter sebenarnya sudah dimulai sejak dalam keluarga, dilanjutkan dalam kehidupan sekolah dan berkembang di masyarakat. Semua perbedaan yang dimiliki bangsa Indonesia, baik itu menyangkut suku bangsa, agama, dan kebudayaan tidak menjadi halangan dan hambatan bagi segenap warga negara Indonesia

untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dalam membangun moral bangsa.

1. Pengertian Perilaku Tercela

Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat berharga. Untuk itu diperlukan keberadaannya sebagai salah satu modal sosial bangsa di era global ini. Salah satu pilar untuk mendidik moral bangsa adalah melalui pendidikan karakter. Terlebih seperti sekarang ini dimana modal sosial suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki warganya. Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan mereka mengenal, peduli dan menjiwai nilai-nilai sehingga dapat berperilaku sebagai **insan kamil (manusia yang sempurna)**.

keteladanan berakhlak mulia. Tentunya dengan melarang segala bentuk **perilaku yang tercela** yaitu perilaku yang bertentangan dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Beberapa Perilaku Tercela

Ada beberapa perilaku tercela yang bisa dihindari seperti dengki, bohong, sombong dan pemaarah serta masih banyak lagi yang lainnya. **Dengki** ialah suatu sifat yang tidak terpuji dan harus dihindari oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Arti dengki adalah berusaha menghilangkan nikmat yang diperoleh seseorang.

Rasulullah bersabda :

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ
 الْحَطَبَ [رواه أبو داود]

Artinya : "Jauhilah dirimu dari sifat dengki, karena sesungguhnya dengki itu memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar"
 (HR. Abu Daud)

Rasa dengki atau iri kepada orang lain timbul karena seseorang melihat orang lain memiliki kelebihan yang tidak dimilikinya, sementara ia sendiri tidak mampu untuk menyamainya atau karena ia menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain dengan jalan tidak benar. Misalnya kalian merasa dengki kepada temanmu yang menjadi juara kelas, sedangkan kalian nilainya jelek. Kalian tidak tahu bagaimana usaha temanmu tadi dalam meraih prestasinya tersebut bukan? Dia rajin berdoa, rajin belajar, berusaha keras untuk menjadi juara satu.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia **insan kamil**.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya sebatas memberikan ilmu, tetapi juga yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk perilaku dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan

dalam beretika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dimulai dari dunia pendidikan, dengan cara dipadukan ke dalam kurikulum dengan cara memasukkan nilai-nilai moral (**akhlak**) dalam setiap mata pelajaran. Di samping itu guru harus mampu menjadi model bagi anak didiknya dalam memperoleh teladan. Demikian juga dalam keluarga dan masyarakat harus dikondisikan



http://3.bp.blogspot.com/_h65EBWoeR3w/

Gambar di atas merupakan contoh dari sikap dengki seorang kakak kepada adiknya



<http://andipeace.files.wordpress.com/2009/06/iri-hati.jpg?w=305&h=197a>

Gambar di atas merupakan contoh sikap dengki seorang teman kepada temannya yang mendapat nilai lebih baik (A+)

Rasa dengki ini juga pernah terjadi pada masa Rasulullah SAW yaitu paman beliau Abu Lahab yang selalu menentang dan merintangi perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam. Padahal biasanya orang Quraisy begitu suka dan fanatik membela suku/keluarganya, tetapi karena kedengkiannya kepada Nabi ia membelot, sehingga kedengkian dan kejahatan Abu Lahab diabadikan dalam al Qur'an Surat Al Lahab ayat 1-5

3. Sumber Kedengkian

Ada beberapa sumber yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku dengki yaitu :

- a. Kelebihan yang dimiliki orang lain
- b. Kekurangan yang kita miliki
- c. Keinginan untuk menyamai orang lain

- d. Dan ketidakmampuan diri untuk menerima takdir Allah

Insy Allah jika salah satu dari keempat sumber tadi tidak muncul maka rasa dengki juga tidak akan muncul. Rasa dengki akan menyebabkan munculnya bibit permusuhan dan suasana saling mencurigai serta tidak harmonis.

Sifat dengki ini harus kita hindari, karena bahaya yang ditimbulkannya :

- a. Dapat menyebabkan hilangnya pahala amal perbuatan yang sudah kita kerjakan
- b. Dapat membuat hati, jiwa dan pikiran tidak tenang
- c. Dapat menimbulkan permusuhan dan dendam dalam pergaulan sehari-hari
- d. Dapat merusak iman seseorang
- e. Kita tidak dianggap sebagai umat Nabi Muhammad SAW

Apa yang dapat kalian lakukan supaya kita terhindar dari sifat dengki ?

- a. Kita harus selalu memiliki sifat **qanaah** yaitu kerelaan diri untuk menerima apa adanya dan menjauhkan diri dari sikap tidak puas terhadap ketentuan Allah.
- b. Kita harus yakin bahwa rejeki atau sesuatu yang dimiliki masing-masing orang sudah ditentukan Allah
- c. Tidak memandang orang-orang yang ada di atas (kaya) dalam kaitannya dengan urusan harta
- d. Kita harus memperbanyak silaturahmi
- e. Kita harus selalu mengingat bahwa kita adalah saudara satu bangsa Indonesia yang harus selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa

Penutup

Nah anak-anakku sekalian demikianlah beberapa hal yang berkaitan dengan sifat dengki yang ternyata sangat berbahaya jika kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang muslim sekaligus warga negara Indonesia yang baik, kita harus menghindari perilaku tercela tersebut. Mudah-mudahan kalian dapat melakukannya dan menghindari perilaku tercela tersebut. Mulailah dari sekarang, dari hal yang paling kecil dan sederhana dan dimulai dari sekarang.

Rangkuman

1. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan mereka mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga dapat berperilaku sebagai **insan kamil**.
2. **Perilaku yang tercela** yaitu perilaku yang bertentangan dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan dalam kehidupan sehari-hari
3. **Dengki** ialah suatu sifat yang tidak terpuji dan harus dihindari oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Arti dengki adalah berusaha menghilangkan nikmat yang diperoleh seseorang.

4. Sumber yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku dengki yaitu :
 - a. Kelebihan yang dimiliki orang lain
 - b. Kekurangan yang kita miliki
 - c. Keinginan untuk menyamai orang lain
 - d. Dan ketidakmampuan diri untuk menerima takdir Allah
5. Sifat dengki ini harus kita hindari, karena bahaya yang ditimbulkannya :
 - a. Dapat menyebabkan hilangnya pahala amal perbuatan yang sudah kita kerjakan
 - b. Dapat membuat hati, jiwa dan pikiran tidak tenang
 - c. Dapat menimbulkan permusuhan dan dendam dalam pergaulan sehari-hari
 - d. Dapat merusak iman seseorang
 - e. Kita tidak dianggap sebagai umat Nabi Muhammad SAW
6. Supaya kita terhindar dari sifat dengki:
 - a. Kita harus yakin bahwa rejeki atau sesuatu yang dimiliki masing-masing orang sudah ditentukan Allah
 - b. Tidak memandang orang-orang yang ada diatas (kaya) dalam kaitannya dengan urusan harta
 - c. Kita harus memperbanyak silaturahmi
 - d. Kita harus selalu mengingat bahwa kita adalah saudara satu bangsa Indonesia yang harus selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa

Latihan Kerja Peserta Didik (LKPD):

1. Apa yang dimaksud dengan pengertian menghindari perilaku tercela dalam perspektif PAI dan PKN?
2. Jelaskan sumber kedengkian yang kamu ketahui !
3. Apakah yang dimaksud dengan dengki ?
4. Mengapa kita harus menghindari perilaku dengki ?
5. Bagaimana caranya supaya kita terhindar dari sifat dengki ?
6. Berilah contoh dan gambar yang berhubungan dengan memiliki perilaku dengki yang ada di sekitarmu. Ceritakan pengalamanmu apakah pernah memiliki sifat dengki, dan apa yang sudah kamu lakukan. Yang jujur ya anak-anakku?
7. Berilah contoh dan gambar yang berhubungan dengan menghindari perilaku dengki yang ada di sekitarmu.

B. Menjaga Keutuhan NKRI dalam Perspektif PKN dan PAI

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan anugerah dari Allah Swt. Sebelum zaman kemerdekaan, Indonesia dikuasai oleh penjajah dan dalam keadaan masih terpencar-pencar, dengan rahmat

dari Allah Swt melalui kegigihan para pejuang kini sudah bersatu dalam naungan NKRI. Oleh karena itu wajib bagi bangsa Indonesia untuk mensyukuri anugerah tersebut.

Di antara bentuk syukur yang perlu dilakukan sebagai bangsa Indonesia adalah (1) Cinta Tanah Air, (2) Menjaga Persatuan dan Kesatuan. Dalam pandangan agama Islam, dua hal tersebut merupakan wujud nyata menjaga keutuhan NKRI.

1. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah mencintai ibu pertiwi, cinta tanah air di samping sebagai kewajiban kita kepada bangsa dan negara juga merupakan kewajiban kita kepada agama. Dalam agama Islam diajarkan bahwa cinta tanah air merupakan bagian dari iman, sebagaimana dinyatakan sebagai berikut :

Al-Nadlafatu Minal Iman

Artinya : Cinta tanah air adalah bagian dari iman

Jadi kalau seseorang itu menjaga tanah airnya, seperti para pahlawan yang mempertahankan Indonesia dari serangan penjajah, anak-anak yang senang memelihara lingkungan, tanaman, mencintai kebersihan, dan tidak merusak lingkungan itu merupakan tanda orang beriman, akan tetapi sebaliknya jika anak-anak berperilaku merusak tanaman dan tidak menjaga kebersihan lingkungan maka dapat dikatakan orang yang tidak beriman.



Sekarang bapak/ibu guru bertanya, apakah anak-anak mau dikatakan sebagai orang yang tidak beriman ? Nah, kalau tidak mau maka anak-anak harus melakukan seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu cinta tanah air. Jadi kesimpulannya cinta tanah air dalam pandangan agama Islam itu ada kaitannya dengan tanda orang yang beriman. Semoga anak-anak mengerti dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

<http://www.koran-jakarta.com/gambarberita/2009/KTP.jpg>
 Gambar di atas merupakan gambar anak-anak yang sedang menjaga lingkungan dengan cara menanam



tanaman di tanah lapang

<http://www.ptfi.com/corpcorcom/eBK/2007/10/images/12-10a.jpg>



<http://mbatera.files.wordpress.com/2008/10/sampahpantai01.jpg>

Gambar di atas merupakan contoh gambar merusak lingkungan hidup berupa pembuangan sampah di sungai



<http://img132.imageshack.us/img132/8448/asampah.jpg>
 Gambar di atas merupakan contoh gambar tidak menjaga lingkungan berupa membuang sampah sembarangan di tempat umum

2. Menjaga Persatuan dan Kesatuan

Bangsa Indonesia akan kuat kalau masyarakatnya bersatu, sebaliknya bangsa Indonesia akan jatuh kalau masyarakatnya bercerai-berai. Dalam agama Islam diajarkan bahwa menjaga persatuan dan kesatuan itu sangat penting dan merupakan perintah Allah Swt kepada umat manusia. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berhasil diwujudkan itu juga karena adanya persatuan dan kesatuan. Jika bangsa Indonesia tidak menjalin persatuan dan kesatuan maka NKRI sulit terwujud. Oleh karena menjaga persatuan dan kesatuan itu diperintah oleh Allah Swt maka hal tersebut dalam pandangan agama Islam dinilai sebagai bagian dari ibadah.

Ada pepatah mengatakan bersatu kita teguh, bercerai kita jatuh. Begitu pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan maka dalam agama Islam diibaratkan seperti sebuah bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan, seperti ada pondasi, dinding, tiang, genteng, dan lain-lain. Jika bagian-bagian tersebut tidak bersatu maka tidak bisa disebut bangunan/gedung. Oleh karena itu anak-anak harus bersatu dan hidup rukun, serta jangan sampai bertengkar.

Dalam al-Qur'an, Allah Swt memerintahkan supaya manusia itu bersatu dan tidak bercerai-berai. Untuk bisa mewujudkan itu semua, maka perilaku kita harus saling menerima, menghormati, dan menghargai orang lain, tidak boleh sebaliknya melecehkan orang lain karena hal tersebut dapat menjadi pangkal permusuhan.

Demikian pula NKRI akan tetap terjaga dengan baik kalau anak-anak menjaga persatuan dan kesatuan walaupun anak-anak berbeda agama, suku, adat-istiadat, dan lain-lain. Kita memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

Secara geografis, Indonesia terdiri dari wilayah yang berbeda-beda, ada Jawa, Sumatera, Kalimantan, Aceh, Bali, dan lain sebagainya, bahkan terdiri dari ribuan pulau. Demikian pula secara agama, bangsa Indonesia ada yang bergama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Secara budaya juga demikian, ada budaya Sunda, Jawa, Madura, Aceh, Tionghoa, Batak, dan lain-lain.

Kenyataan tersebut harus disikapi secara positif dengan cara menjalin rasa persatuan dan kesatuan walupun kita berbeda-beda, apalagi kita memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, yaitu walaupun kita berbeda-beda akan tetapi tetap satu juga, bahkan dalam agama Islam, umat manusia diperintahkan untuk mengenal satu sama lain agar terwujud persatuan dan kesatuan sebagaimana termaktub dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang artinya sebagai berikut :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal...

Ajaran Islam yang demikian merupakan bentuk perhatian kepada umat manusia agar dalam menjalani kehidupan ini dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan. Dengan persatuan dan kesatuan, NKRI dapat terwujud, dan dengan NKRI bangsa Indonesia dapat hidup dengan damai.



<http://garduopini.files.wordpress.com/2010/03/kerukunan-beragama.jpg>

Gambar di atas merupakan contoh gambar persatuan dan kesatuan antar umat beragama



<http://www.indonesiamedia.com/2004/06/early/budaya/images/melayujawa/Pg-185.jpg>

Gambar di atas merupakan contoh gambar persatuan dan kesatuan antar suku



<http://www.surya.co.id/images/2010/05/unsyah.jpg>
Gambar di atas merupakan contoh gambar perkelahian antar suku/agama

Demikian anak-anak penjelasan dan contoh gambar tentang memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semoga anak-anak dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Latihan Kerja Peserta Didik (LKPD):

1. Bagaimana cara menjaga keutuhan NKRI dalam pandangan PKN dan agama Islam ?
2. Sebutkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam pandangan PKN dan agama Islam ?
3. Buatlah cerita dari contoh gambar tentang perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam pandangan PKN dan agama Islam?
4. Buatlah cerita dari contoh gambar yang dapat memecah belah keutuhan NKRI ?

PENUTUP

Simpulan

Sinergitas guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya melalui kolaborasi dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) agar terwujud proses dan hasil pembelajaran yang lebih bermakna, khususnya dalam konteks penguatan karakter di era industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

Fogarty, Robin, 1991, *How To Integrate The Curricula*, Palatine, Illinois.

Yani, Muhammad Turhan, dkk. 2011. Konstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu Antara Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal ISLAMICA*, Vol. 6, No. 1, PPS UIN-Sunan Ampel Surabaya.

Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kurikulum 2013 untuk Mapel Pendidikan Agama Islam di SD*, (Jakarta).

Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kurikulum 2013 untuk Mapel Pendidikan Kewarganegaraan di SD*, (Jakarta).

Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD (Buku 1)*, (Jakarta).

Rohani, Ahmad, dkk, 2006, *Pendekatan Multimedia dalam Pembelajaran* (Jakarta).

Roziqin , Khoirur dkk. 2008. *Buku Pendidikan Agama Islam kelas VI SD*. Penerbit KKG:PAI Surabaya

Sudikin, Basrowi, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. (Jakarta : Insan Cendekia).



Tim, 2008, *Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD*. BSE.Pusat Perbukuan: Jakarta.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.